

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

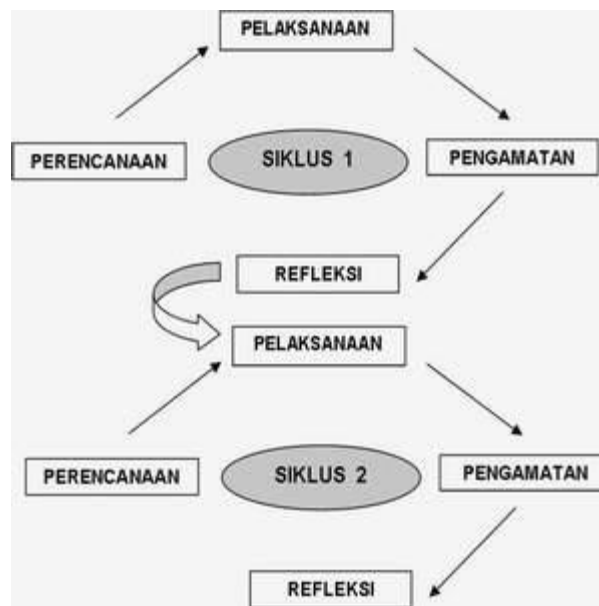
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Menurut Elliot (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 25), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. McNiff (dalam Arikunto, dkk, 2006, hlm. 106) menyatakan bahwa dasar dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu adalah untuk perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah adanya perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata, seperti guru di dalam kelasnya sendiri melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas yang lebih baik, sehingga hasil pembelajaran anak dapat meningkat juga.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak di TK Darussalam. Penelitian ini memberikan tindakan sesuai dengan situasi yang sesungguhnya, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran yang digunakan, kemudian diberikan sebuah perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dari penelitian awal sampai penelitian berakhir, maka jenis PTK ini adalah PTK partisipan. Menurut pernyataan Muslihudin (2010, hlm. 73) bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir melaporkan hasil penelitiannya.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan yaitu menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (1992). Pada model ini tindakan dan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart (dalam Muhammad Yumi, 2014, hlm. 24) ini meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun desain penelitian dan penjelasan pada masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Desain Penelitian Tindakan Kelas**

**( Kemmis & Mc Taggart dalam Sanjaya.2011)**

Pelaksanaan implementasi pembelajaran kemampuan kosakata Bahasa Inggris Anak dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris anak dimulai dari perencanaan.
2. Melaksanakan tindakan penerapan kegiatan bernyanyi yang telah direncanakan.
3. Observasi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada pengetahuan kosakata Bahasa Inggris anak melalui metode bernyanyi salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak .
4. Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran atau hasil refleksi ini dijadikan rujukan dalam perbaikan pelaksanaan selanjutnya.

Alasan digunakannya metode ini karena jumlah tindakan yang dilakukan dalam satu siklusnya tidak ditentukan secara mutlak, melainkan bisa dilaksanakan kondisional tergantung pada materi pembelajaran akan diterapkan dengan menggunakan berbagai macam strategi. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto, dkk (2006, hlm. 21) yang

mengemukakan bahwa “jangka waktu untuk satu siklus penelitian tindakan kelas tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu”.

Pada penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa tindakan dalam setiap siklus, pemberian tindakan akan dilakukan secara terus menerus sampai hasil yang diharapkan tercapai secara optimal. Berikut adalah tabel langkah-langkah penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**

<b>Siklus I</b>	<b>Hasil Refleksi</b>	<b>Rencana Perbaikan</b>
Tindakan I	Pada proses tindakan I pada siklus I ini banyak anak yang tidak melaksanakan kegiatan secara maksimal dikarenakan anak baru pertama kali melakukan kegiatan hari ini sehingga anak belum hafal dengan lagu tersebut dan kurang efektifnya rencana pembelajaran yang disusun pada hari itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat perjanjian terkait peraturan saat melaksanakan kegiatan</li> <li>- Memberi penghargaan apabila anak melakukan kegiatan dengan baik.</li> <li>- Lebih kreatif dalam mengajarkan lagunya agar anak mudah mengingat lagu tersebut.</li> </ul> <p>Untuk di tindakan II siklus I</p>
Tindakan II	Setelah mengetahui hambatan yang ada pada tindakan I, pada tindakan II ini proses pembelajaran dimulai dengan menonton video dan melakukan permainan terlebih dahulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum melaksanakan kegiatan guru memberikan pesan-pesan serta motivasi untuk anak bahwa belajar bahasa</li> </ul>

	untuk membangkitkan semangat anak	<p>Inggris itu penting dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu anak yang masih kebingungan menghafal lagu.</li> </ul> <p>Untuk di tindakan I siklus II</p>
<b>Siklus II</b>		
Tindakan I	Pada proses tindakan II di siklus I ini pembelajaran bahasa Inggris ini terlihat cukup berkembang karena terlihat peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hambatan yang ada pada siklus sebelumnya sedikit demi sedikit mulai teratasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari cara yang lebih kreatif lagi agar anak semakin bersemangat dan termotivasi</li> <li>- Memperhatikan secara lebih intensif anak-anak yang lebih lambat menunjukkan perkembangannya dibandingkan yang lain</li> </ul> <p>Untuk di tindakan II siklus II</p>
Tindakan II	Pada proses tindakan II di siklus I ini sudah mencapai hasil yang optimal, karena peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak mulai mencapai hasil yang diharapkan meskipun masih terlihat beberapa anak yang masih belum	

	hafal dan fasih dengan benar. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan upaya guru yang secara lebih intensif memperhatikan anak-anak yang menunjukkan lambat perkembangannya dibandingkan anak lain.	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Darussalam yang beralamatkan di Jalan Kiara Asri Barat Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Adapun pelaku tindakan adalah peneliti sendiri dengan bantuan guru di sekolah tersebut. Partisipan penelitiannya adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, dan guru TK sebagai kolaborator.

### D. Penjelasan Istilah

Kemampuan kosakata Bahasa Inggris di TK Darussalam kelompok B masih sangat kurang, anak hanya bisa menyebutkan kembali kata-kata yang sudah guru sebutkan tanpa mengetahui artinya, sehingga anak-anak tidak memiliki kemampuan kosakata Bahasa Inggris yang baik.

Media yang dipilih dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris anak yaitu dengan media bernyanyi, metode bernyanyi merupakan suatu metode yang menyebutkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode bernyanyi kepada anak menuju pada pendapat Delfia (2015) sebagai berikut:

1. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.
2. Perkenalkan terlebih dahulu lagu kepada anak, nyanyikan minimal 3 kali.
3. Nyanyikan lagu dengan anak secara berulang-ulang.
4. Bagi anak menjadi beberapa kelompok, dan bernyanyi bersama kelompoknya.
5. Pilihlah beberapa anak yang sudah menghafal lagu untuk bernyanyi secara individu.

### E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono, (2014, hlm, 148) menjelaskan bahwa instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang hendak diamati. Adapun menurut Arikunto (2010, hlm. 2013) mengemukakan bahwa instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang diperoleh.

Peneliti menyusun kisi-kisi instrument yang berlandaskan pada beberapa pendapat ahli mengenai indikator penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, yaitu menurut teori yang dikemukakan oleh Tarigan (1994, hlm, 3) tentang pengenalan kosakata dasar yang terdiri atas istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti (diri petunjuk), kata bilangan pokok, benda- benda universal. Selain itu pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada anak lebih menekankan pada pengenalan atau perintah-perintah dasar dan pengetahuan akan nama-nama benda atau objek yang ada disekitar mereka. Berger (2000) menyatakan bahwa usia 2-6 tahun rata-rata anak mempelajari 6-10 kata per hari. Berikut adalah kisi-kisi instrument terkait dengan kosakta benda dan kosakata sifat yang akan digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Bernyanyi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Tekhnik pengumpulan data
Penguasaan kosakata	Kosakata Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan benda-benda yang ada didalam kelas dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menyebutkan nama benda jam dinding (<i>clock</i>)</li> <li>Anak mampu</li> </ul>	Observasi

Bahasa Inggris Anak		bahasa Inggris	menyebutkan nama benda, dinding ( <i>wall</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menyebutkan nama benda, rak buku (<i>bookshelf</i>)</li> <li>Anak mampu menyebutkan nama benda, jendela (<i>window</i>)</li> </ul>	
	Kosakata Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan warna-warna yang ada di dalam kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menyebutkan warna kuning (<i>yellow</i>)</li> <li>Anak mampu menyebutkan warna hijau (<i>green</i>)</li> <li>Anak mampu menyebutkan warna biru (<i>blue</i>)</li> <li>Anak mampu menyebutkan warna putih (<i>white</i>)</li> </ul>	

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di sini adalah observasi.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sanjaya (2009, hlm. 86) bahwa observasi adalah

Millda Trisadiny, 2019

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI METODE BERNYANYI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada model PTK observasi bisa digunakan untuk memantau guru dan memantau siswa.

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data/informasi tentang proses penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak. Adapun alat yang digunakan untuk menilai proses, berupa daftar ceklis:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Untuk Siklus I**

Nama:

Kelompok:

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Anak mampu menyebutkan kata benda “clock”		
2.	Anak mampu menyebutkan kata benda “wall”		
3.	Anak mampu menyebutkan kata benda “bookshelf”		
4.	Anak mampu menyebutkan kata benda “window”		
5.	Anak mampu menyebutkan kata benda “white”		
6.	Anak mampu menyebutkan kata sifat “yellow”		
7.	Anak mampu menyebutkan kata sifat “green”		



8.	Anak mampu menyebutkan kata sifat “blue”		
----	---------------------------------------------	--	--

Untuk siklus II sesuai perubahan yang direncanakan berdasarkan hasil siklus I terdapat perubahan. Pedoman observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Pedoman Observasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Untuk  
Siklus II**

Nama:

Kelompok:

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Anak mampu menyebutkan kata benda “dustbin”		
2.	Anak mampu menyebutkan kata benda “whiteboard”		
3.	Anak mampu menyebutkan kata benda “door”		
4.	Anak mampu menyebutkan kata benda “frame”		
5.	Anak mampu menyebutkan kata sifat “grey”		
6.	Anak mampu menyebutkan kata sifat “white”		
7.	Anak mampu menyebutkan kata sifat “blue”		
8.	Anak mampu menyebutkan kata sifat “black”		

**Tabel 3.5**  
**Format Catatan Lapangan**  
**Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Bernyanyi**

Tempat Penelitian	:
Hari/Tanggal	:
Hasil Catatan Lapangan:	

## 2. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan bukti bahwa seorang peneliti benar-benar melakukan penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 29) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang dapat berupa gambar, tulisan dan karya-karya yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini dokumentasi diberikan dalam bentuk gambar, digunakan sebagai alat bantu penelitian meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui metode bernyanyi di TK Darussalam dengan tujuan memberikan informasi bahwa penelitian ini benar adanya.

## G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Hopkins yang dikutip oleh Wiriaatmadja (2015, hlm. 58) mengungkapkan bahwa pengelolaan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhirnya keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan secara deskriptif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan dari hasil observasi dalam bentuk dekriptif.

Sugiono (2009, hlm. 246) bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Data mentah yang telah diperoleh diringkas menjadi bentuk yang utuh, fokus pada hal-hal yang penting, serta cukup memilih beberapa hal yang pokok dalam menganalisis, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Pemaparan Data

Data yang telah direduksi selanjutnya dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan aturan penulisan yang baik dan benar.

3. Penyimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Pernyataan kesimpulan diawal masih merupakan bentuk pernyataan sementara dan memungkinkan untuk berubah apabila hasil dari pembuktian belum sesuai dan belum konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data selanjutnya. Sehingga diharapkan pada kesimpulan akhir merupakan pernyataan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.